

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Nazir (dalam Hamdi & Bahruddin, 2014, hlm 2) mengungkapkan bahwa penelitian adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris, '*research*', yang berarti mencacari, atau dalam arti sebenarnya adalah mencari kembali. Secara lebih mendalam, penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan metode ilmiah. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian membahas tentang bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur seperti apa suatu penelitian dilakukan.

Milan dan Scumacher (dalam Hamdi & Bahruddin, 2014, hlm 4) membedakan penelitian ada dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif dibedakan antara metode eksperimental dan non eksperimental. Kemudian penelitian kualitatif dibedakan menjadi interaktif dan non interaktif.

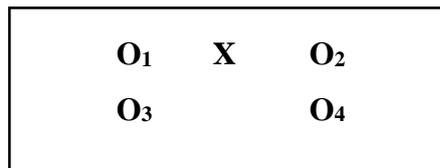
Dalam melaksanakan penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode eksperimental. Menurut Syaodih (dalam Hamdi & Bahruddin, 2014, hlm 7), penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif, karena semua kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan di metode ini. Krathwohl (dalam Hamdi & Bahruddin, 2014, hlm 8) menyatakan bahwa metode ini bersifat menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dikelompokkan sebagai variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan variabel terikat.

B. Desain Penelitian

Berbagai jenis penelitian dilakukan di dalam dunia pendidikan yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang muncul, di antaranya permasalahan pada metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan media pembelajaran. Salah satunya jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *true experiment*.

Penelitian *true experiment* merupakan desain di mana peneliti mengontrol variabel-variabel yang diteliti dengan baik serta mengendalikan situasi penelitian dari ancaman yang mungkin merusak hasil penelitian dari keadaan yang sesungguhnya. Validitas internal dan eksternal merupakan kondisi utama yang mendapatkan perhatian dari peneliti.

Sugiyono (2006) menjelaskan gambaran dari *true experiment* sebagai berikut.



Keterangan :

- X : Treatment (perlakuan)
- O₁ : pre-test kelompok eksperimen
- O₂ : post-test kelompok eksperimen
- O₃ : pretest kelompok kontrol
- O₄ : post-test kelompok kontrol

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian Darmawan (2014) juga mengungkapkan populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Dalam penelitian ini,

Talin Salisah, 2018

TEKNIK SEIYUU AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi yang digunakan adalah siswa SMA kelas 12 lintas minat di SMA Negeri 1 Cianjur, tahun ajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sutedi (2011) mengungkapkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Gulo (2008) juga menyatakan sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik mengambil secara acak sederhana yang digunakan untuk penelitian ini, dikarenakan populasinya yang dianggap homogen. Sampel penelitian yang akan diambil yaitu 20 orang untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Tes

Menurut Sutedi (2011), tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu program pengajaran tertentu.

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Djiwandono (dalam Karnawati, 2013, hlm. 45) mengungkapkan hakikat dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif dan produktif.

Tes lisan yang akan dilakukan yaitu dengan cara melakukan wawancara. Gulo (2008, hlm. 119) menyatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka.

Wawancara dilakukan pada saat *pre test* dan *post test* berlangsung, yang akan dilakukan secara individu. Tes wawancara mencakup

pembelajaran bahasa Jepang yaitu memberi saran, meminta saran, dan meminta izin.

Tes kemampuan berbicara dilaksanakan bukan sebagai tes objektif melainkan tes subjektif. Tes subjektif di sini tidak menggunakan kunci jawaban sebagai daftar jawaban, melainkan *scoring guide*.

Tabel 3.1
Scoring Guide

Kriteria	Skor				Skor Maksimal
	1	2	3	4	
Kosakata	Menggunakan kosakata yang sangat terbatas sehingga percakapan tidak dapat dipahami	Menggunakan kosakata yang terbatas sehingga sulit dipahami	Percakapan sedikit terhambat karena ketidaksiharian pilihan kata	Menggunakan kosakata yang kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak	4
Pelafalan	Pelafalan yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami		Banyak pelafalan yang kurang baik sehingga sulit untuk dipahami	Pelafalan cukup baik, namun terkadang ada yang menyebabkan salah	3

			pendengaran	
Kelancaran	Berbicara ragu-ragu dan terkadang terhenti karena kesulitan linguistik	Berbicara sedikit lancar karena ada sedikit kesulitan linguistik	Berbicara cukup lancar	3
Total Skor				10

(Depdikbud, 2017)

2. Non Tes

Sutedi (2011) mengungkapkan, angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Menurut Zulfikar dan Budiantara (2014, hlm. 151), angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Pada penelitian ini akan digunakan angket tertutup. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang atau tanda *check list*.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pertanyaan Angket

No	Indikator	Kategori
1	Untuk mengetahui intensitas responden terhadap berbicara bahasa Jepang.	

2	Untuk mengetahui kesulitan terhadap berbicara bahasa Jepang.	Kemampuan berbicara bahasa Jepang.
3	Untuk mengetahui penilaian responden terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepangnya sendiri.	
4	Untuk mengetahui ketertarikan responden terhadap teknik <i>seiyuu</i>	Kesan siswa.
5	Untuk mengetahui apakah teknik <i>seiyuu</i> dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang	

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan tahap-tahap persiapan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan permasalahan
- 2) Membuat proposal penelitian
- 3) Mencari dan mengkaji sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian sebagai studi pendahuluan.
- 4) Menentukan jenis penelitian
- 5) Mengurus surat untuk melakukan penelitian
- 6) Menyusun rancangan penelitian eksperimen:
 - a. Materi ajar.
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. *Pre test* dan *post test*.
 - d. Angket
 - e. Format penilaian.
 - f. Memilih sampel penelitian

Talin Salisah, 2018

TEKNIK SEIYUU AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Menentukan waktu dan tempat penelitian.
- 7) Mengonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- 8) Melakukan *expert judgment* soal *pre-test* dan *post-test* kepada dosen di luar dosen pembimbing yang dianggap ahli.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Melakukan *pretest*

Pre test diberikan pada awal pertemuan sebelum sampel diberikan treatment. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal sampel dalam berbicara bahasa Jepang dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) Melakukan *treatment*

a. Kelas Eksperimen

Tahap ini, sampel diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan teknik *seiyuu*. Materi yang diberikan, yaitu meminta saran, memberi saran, dan meminta izin. Treatment yang akan dilakukan yaitu 4 kali. Kegiatan dimulai dari apersepsi yang berhubungan dengan materi ajar, dilanjutkan dengan pemberian materi, setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai teknik *seiyuu*. Materi yang diberikan berada di tema yang berbeda, maka pemberian materi dilakukan secara berkala, yang kemudian diakhiri dengan sampel akan melakukan teknik *seiyuu* yang mencangkup dengan materi yang sudah dipelajari.

b. Kelas Kontrol

Pada tahap ini, sampel diberikan perlakuan berupa pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan teknik yang biasanya dilakukan pada kegiatan pembelajaran bahasa Jepang, tanpa menggunakan teknik *seiyuu*. Treatment yang akan

dilakukan yaitu 4 kali. Kegiatan dimulai dari apersepsi yang berhubungan dengan materi ajar, dilanjutkan dengan pemberian materi, setelah itu sampel melaksanakan tes berupa menjawab beberapa pertanyaan kuis dalam selembar kertas.

3) Pemberian Angket

Angket diberikan kepada sampel yang menggunakan teknik *seiyuu* untuk mengetahui tanggapan serta kesan terhadap pembelajaran. Jenis angket yang diberikan yaitu merupakan angket tertutup dengan jawaban yang sudah tersedia sebanyak 10 soal.

3. Tahap Akhir Penelitian

Berikut merupakan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap akhir kegiatan:

- 1) Mengolah data (data statistik dan angket).
- 2) Menganalisis data.
- 3) Menginterpretasikan data.
- 4) Menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis.
- 5) Menulis laporan hasil penelitian.

F. Analisis Data

Sutedi (2011) mengungkapkan data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan statistik komparasional, untuk mengukur perbandingan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Membuat tabel persiapan

No.	X	Y	x	y	x ²	y ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	-	-
Σ						

Talin Salisah, 2018

TEKNIK SEIYUU AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M						
---	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

- Kolom (1) diisi dengan nomor urut sesuai dengan jumlah sampel.
- Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen.
- Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol.
- Kolom (4) diisi dengan deviasi dari skor X.
- Kolom (5) diisi dengan deviasi dari skor Y.
- Kolom (6) diisi dengan penguadratan dari kolom (4).
- Kolom (7) diisi dengan penguadratan dari kolom (5)

2. Menghitung Data Tabel

- Menghitung total perhitungan pre test (x) dan post test (y) dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N_1} \text{ dan } My = \frac{\sum y}{N_2}$$

Mx : Nilai rata-rata pre test

My : Nilai rata-rata post test

$\sum x$: Total pre test

$\sum y$: Total post test

N : Jumlah siswa

- Menghitung standart deviasi dari variabel x (SD_x) dan standart deviasi dari variabel y (SD_y) dengan rumus:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \text{ dan } SDy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- Menghitung standar Error Mean dari variabel x (SEM_x) dan dari variabel (SEM_y) dengan menggunakan rumus:

$$SEMx = \frac{SDx}{\sqrt{N_1-1}} \text{ dan } SEMy = \frac{SDy}{\sqrt{N_2-1}}$$

Talin Salisah, 2018

TEKNIK SEIYUU AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Mencari standar error perbedaan mean x dan y, dengan rumus tersebut

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- e. Mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

- f. Memberikan interpretasi terhadap nilai t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H_k) : Teknik seiyuu efektif terhadap meningkatkan kemampuan berbicara dalam percakapan pada siswa pada kelas 12 lintas minat.

Hipotesis nol (H₀) : Teknik seiyuu tidak efektif meningkatkan kemampuan berbicara dalam percakapan pada siswa pada kelas 12 lintas minat.

- g. Membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel:

Jika sampel homogen maka digunakan rumus

$$db = (N_1 + N_2) - 1$$

Jika sampel heterogen maka digunakan rumus

$$db = (N_1 + N_2) - 2$$

3. Pengolahan Data Angket

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentasi dari hasil angket adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- P : Persentase jawaban
 f : Frekuensi jawaban responden
 N : Jumlah responden

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Angket

Persentase	Kriteria
$p = 0\%$	Tak ada seorangpun
$0\% < p < 25$	Sebagian kecil
$25 < p < 50$	Hampir setengahnya
$p = 50\%$	Setengahnya
$50 < p < 75$	Sebagian besar
$75 < p < 100$	Hampir seluruhnya
$p = 100\%$	Seluruhnya

Kuntjaraningrat (Hanifah & Julia, 2014)

Talin Salisah, 2018

*TEKNIK SEIYUU AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
BAHASA JEPANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu